

PROMOSI KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGIS DAN EDUKASI DENGAN METODE I'M PROUD I KNOW (IPIK) PADA MASYARAKAT

Erika Martining Wardani^{1*}, Riezky Faisal Nugroho², Eppy Setiyowati¹, Muhamad Khafid¹, Nunik Purwanti¹

¹Departement of Nursing, Faculty of Nursing and Midwifery, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 60237 Surabaya, East Java, Indonesia

²Departement of Nutrition, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, 60282 Surabaya, East Java Indonesia

*e-mail: erika@unusa.ac.id

Abstrak

Permasalahan HIV merupakan isu kesehatan serius yang tidak hanya mengancam Indonesia, tetapi juga menjadi perhatian global. Masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai risiko penularan HIV/AIDS, sehingga diperlukan upaya penanganan yang intensif dan berkelanjutan guna menekan laju penyebaran virus tersebut. Kegiatan integrasi antara pengabdian kepada masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS melalui pendekatan psikologis dan edukatif. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui ceramah, sesi tanya jawab, serta pemutaran video edukatif berjudul I'm Proud I Know yang membahas pencegahan HIV/AIDS. Setelah sesi edukasi selesai, kegiatan ditutup dengan post-test guna mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pada post-test dibandingkan dengan pre-test, yang menandakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mendapatkan intervensi berupa promosi kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif dan psikologis melalui metode IPIK (I'm Proud I Know) efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai HIV/AIDS.

Kata kunci: Promosi Kesehatan, HIV/AIDS, Psikologis, Edukasi, IPIK

1. PENDAHULUAN

Masalah HIV merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia bahkan negara lain. Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari masalah HIV/AIDS dan menyebabkan munculnya masalah krisis yang bersamaan (Wardani, et al., 2024). HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia lalu menimbulkan AIDS. AIDS (Acquired Immuno Deficiency Sindrom) adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus HIV yang tergolong kepada kelompok retroviridae (Djoerban, 2019). Resiko penularan merupakan gerbang awal masuknya virus HIV ke dalam tubuh seseorang, dalam hal ini resiko penularan HIV/AIDS memegang peranan yang sangat penting (Wardani, 2020). Masyarakat sebagian besar relatif belum mengetahui tentang resiko penularan HIV/AIDS, sehingga penanganan serius pada permasalahan ini sangat dibutuhkan dengan diharapkan segera untuk menekan penyebaran virus HIV tersebut (Yu, et al., 2022).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat di kabupaten Sidoarjo mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual Human Immunodeficiency Virus.

Berdasarkan data UNAIDS pada tahun 2024, Indonesia menduduki peringkat keempat kasus HIV terbanyak di Asia Pasifik setelah Timor Leste, Thailand dan Kamboja (UNAIDS, 2024). Prevalensi HIV mayoritas kasus ditemukan pada pasien dengan orientasi homoseksual

(LSL) sebesar 62,5% dan sekitar 73,6% kasus memiliki status HIV positif (Kemenkes, 2023). Penderita HIV di Jawa Timur yang baru terdiagnosa HIV positif sebanyak 10.671 orang (Dinkes Jawa Timur, 2023). Kota Surabaya merupakan kota tertinggi yang memiliki kasus HIV positif sebanyak 1.260 (Dinkes Surabaya, 2023).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis virus yang tergolong familia retrovirus, sel-sel darah putih yang diserang oleh HIV pada penderita yang terinfeksi adalah sel-sel limfosit T (CD4) yang berfungsi dalam sistem imun (kekebalan) tubuh (Wardani, et al., 2024). Akibat penurunan daya tahan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV, seseorang sangat rentan terhadap berbagai macam peradangan seperti tuberkulosis, kandidiasis, kulit, paru-paru, saluran pencernaan, otak dan kanker (Wiewel, et al., 2016). Stadium AIDS memerlukan pengobatan antiretroviral (ARV) untuk mengurangi jumlah virus HIV di dalam tubuh, sehingga kesehatan penderita dapat pulih kembali (Isika, et al., 2022). Ini mencakup intervensi sosial dan lingkungan yang dirancang untuk memberi manfaat dan melindungi kesehatan dan kualitas hidup individu dengan mengatasi dan mencegah akar penyebab kesehatan yang buruk, tidak hanya berfokus pada perawatan dan penyembuhan. Hal tersebut merupakan salah satu penanggulangan HIV/AIDS dengan cara promotive dan preventif. Penanggulangan tersebut dapat berupa penyuluhan dengan menggunakan media cetak, media elektronik, media sosial, perkumpulan sosial budaya untuk mewujudkan masyarakat berperilaku (Wardani, et al., 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini dengan meningkatkan pengetahuan yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi melalui metode I'm Proud I Know (IPIK). Banyak metode promosi kesehatan yang dapat digunakan dalam memberikan informasi kesehatan, baik itu pendidikan kesehatan perorangan, kelompok, maupun massal. Kampanye I'm Proud I Know (IPIK) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang HIV/AIDS secara komprehensif sehingga pencegahan dan penularan dapat teratasi. Salah satu kelompok sasaran kampanye adalah masyarakat (Komisi Penanggulangan AIDS, 2012). Kampanye dapat dilakukan dalam satu sesi (single session) dalam satu hari, atau dibagi menjadi beberapa sesi (multiple session) dalam beberapa hari (Dewi, et al., 2024). Mengingat peran penting persepsi tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS memotivasi penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Promosi Kesehatan tentang HIV/AIDS melalui pendekatan psikologis dan edukasi dengan metode i'm proud i know (IPIK) pada masyarakat".



Gambar 1. Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat dengan KKN

2. METODE PENGABDIAN

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya mengadakan program integrasi pengabdian kepada masyarakat dan kuliah kerja nyata (KKN) berupa promosi kesehatan mengenai strategi pencegahan dini HIV/AIDS melalui pendekatan psikologi dan edukasi. Kegiatan ini merupakan

salah satu perwujudan tridharma perguruan tinggi di bidang Pengabdian dan Pelayanan kepada Masyarakat (P2M) yang memerlukan peran serta dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan pada bulan April - Mei 2025 dan ditujukan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Cemandi, Kec Sedati, Kab. Sidoarjo, yang berusia produktif, aktif secara seksual dan beresiko terhadap penyebaran HIV/AIDS.

Pemberian promosi kesehatan, pendampingan kader serta penyampaian informasi mengenai upaya pencegahan dan penularan dilakukan di wilayah Desa Cemandi, Kec Sedati, Kab. Sidoarjo. Jumlah Peserta dari kegiatan pengabdian ini sebanyak 88 responden yang merupakan warga masyarakat sekitar. Sebelum dilakukan promosi kesehatan kepada masyarakat, terlebih dahulu dilakukan pre-test, dilanjutkan ceramah dengan disertai video IPIK (I'm Proud I Know) mengenai pencegahan HIV/AIDS dan dilanjut dengan tanya jawab, setelah itu dilakukan post-test dengan lembar kuesioner yang sama dengan pre-test akan tetapi diacak. Materi yang disampaikan kepada masyarakat baik melalui ceramah ataupun video IPIK tentang definisi HIV/AIDS, virus penyebab, cara penularan, stadium, manifestasi klinis, pencegahan dengan A B C D E, pemeriksaan, VCT serta pengobatan ARV serta diskriminasi terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Sedangkan untuk lembar kuesioner pada pre-test dan post-test sama dengan materi yang disampaikan kepada masyarakat. Lembar post-test untuk mengetahui apakah telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan promosi kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

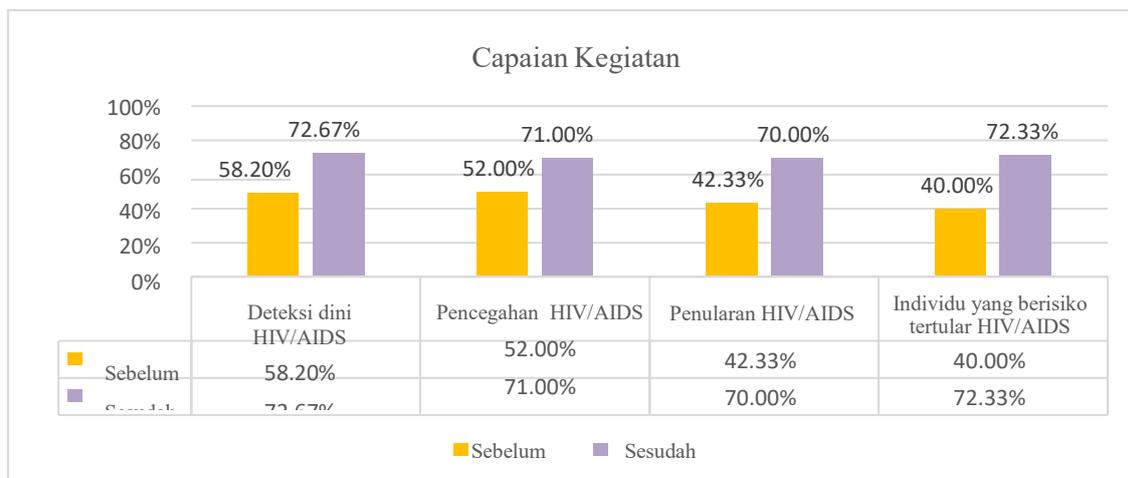
Setelah kegiatan integrasi pengabdian dan KKN ini dilakukan, diharapkan peserta promosi kesehatan dapat mengimplementasikan hasil promosi kesehatan dan pendampingan ini agar dapat mencegah secara dini penularan HIV, masyarakat juga dapat dapat membagikan pengetahuan dan wawasan yang di peroleh dari kegiatan ini mengenai HIV kepada keluarga dan masyarakat sekitarnya yang berhalangan hadir.

Kegiatan e-health ini diikuti oleh masyarakat sebanyak 88 orang. Berikut adalah hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Promosi Kesehatan

| No | Karakteristik | N = 88 | % |
|----|----------------------|--------|-------|
| 1. | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 28 | 31,81 |
| | Perempuan | 60 | 68,18 |
| 2. | Usia (tahun) | | |
| | Dewasa dini (21-35) | 31 | 35,22 |
| | Dewasa Madya (36-44) | 28 | 31,82 |
| | Dewasa Akhir (46-65) | 24 | 27,27 |
| | Tidak menyebutkan | 5 | 5,68 |

Usia dewasa diklasifikasikan menjadi 3 yaitu dewasa dini, dewasa madya dan dewasa akhir (Pieter, 2017). Tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar responden peserta promosi kesehatan berjenis kelamin perempuan (68,18%) dan dengan rata-rata usia 21-35 tahun sebesar 35,22 %.



Gambar 2. Hasil capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa respon antusias masyarakat tinggi dalam mengikuti kegiatan integrasi pengabdian kepada masyarakat dengan KKN dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai yang didapatkan oleh masyarakat meningkat antara lain pengetahuan tentang deteksi dini HIV/AIDS mengalami peningkatan dari 58,20% menjadi 72,67%, pencegahan HIV/AIDS meningkat dari 52% menjadi 71%, penularan HIV/AIDS meningkat dari 42,33% menjadi 70% sedangkan individu yang berisiko tertular HIV/AIDS meningkat dari 40% menjadi 72,33%. Bisa disimpulkan promosi kesehatan melalui pendekatan psikologis dan edukasi sangat berperan penting dalam membangun kesadaran masyarakat terutama Desa Cemandi, Kec Sedati untuk lebih mengetahui strategi pencegahan dini HIV/AIDS.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS melalui pendekatan psikologis dan edukasi dengan metode I'm Proud I Know (IPIK) pada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo, yaitu berhasil promosi tercermin dari partisipasi aktif warga masyarakat dalam sesi tanya jawab, dimana masyarakat tidak hanya antusias mengajukan pertanyaan tetapi juga memberikan jawaban yang tepat. Ini menunjukkan efektivitas kegiatan promosi kesehatan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cara yang menarik dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi. Hasil skor baik responden pada pre-test dan terdapat peningkatan pada post test.

Dalam video animasi tentang HIV/AIDS yang telah dibuat oleh tim terdapat informasi penting secara sederhana dan menarik dengan menggambarkan cara penularan HIV serta langkah-langkah pencegahan dengan ABCDE. Kegiatan integrasi pengabdian kepada masyarakat dan KKN ini merupakan bagian dari upaya bersama untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan sadar akan kesehatan pada diri, khususnya terkait HIV/AIDS, dengan tujuan utama untuk memberdayakan masyarakat guna mengambil langkah preventif.

5. SARAN

Masyarakat diharapkan selalu mencari informasi yang benar dan terpercaya tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang tepat akan membantu masyarakat memahami cara pencegahan, penularan, serta cara mendukung orang yang hidup dengan HIV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini serta telah memberikan motivasi, dukungan dan dorongan kepada kami untuk aktif dalam membuat, meneliti, menulis, dan menerbitkan karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wardani, E., Nugroho, R., Setiyowati, E., Wijayanti, L., & Purwanti, N. (2024). E-health HIV Sebagai Strategi Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual Human Immunodeficiency Virus . *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2023–2027. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i3.9440>
- [2] Djoerban Z. HIV/AIDS di Indonesia. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid III. Edisi IV. Pusat Penerbitan Departemen Penyakit Dalam FKUI, Jakarta 2019
- [3] Wardani, EM., Maimunah, S., Septianingrum, Y. (2020). Buku ajar keperawatan HIV/AIDS. Surabaya : Unusa Press
- [4] Yu H, Li L, Huffman A, Beverley J, Hur J, Merrell E, Huang HH, Wang Y, Liu Y, Ong E, Cheng L, Zeng T, Zhang J, Li P, Liu Z, Wang Z, Zhang X, Ye X, Handelman SK, Sexton J, Eaton K, Higgins G, Omenn GS, Athey B, Smith B, Chen L, He Y. A new framework for host-pathogen interaction research. *Front Immunol*. 2022 Dec 15;13:1066733. doi: 10.3389/fimmu.2022.1066733.
- [5] UNAIDS. (2024). UNAIDS Data 2024, 1-426. https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/data-book-2024_en.pdf
- [6] Kementerian Kesehatan RI. Infodatin HIV AIDS. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2023-HIV.pdf>
- [7] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. Jawa Timur: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2020.
- [8] Dinas Kesehatan Surabaya. Profil Kesehatan Surabaya 2020. Surabaya: Dinas Kesehatan Surabaya; 2020. Djoerban, Z. & HIV/AIDS di Indonesia. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid III. Edisi IV. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Penyakit Dalam FKUI; 2019.
- [9] Wardani, E. M., Nugroho, R. F., Nurjanah, S., Budury, S., & Noventi, I. Empathic love therapy for adolescents living with HIV in Surabaya, Indonesia. *HIV & AIDS Review*, 23(4), 330-334. <https://doi.org/10.5114/hivar/158010>
- [10] Wiewel, M.A., Huson, M.A., van Vught, L.A. et al. Impact of HIV infection on the presentation, outcome and host response in patients admitted to the intensive care unit with sepsis; a case control study. *Crit Care* 20, 322 (2016). <https://doi.org/10.1186/s13054-016-1469-0>
- [11] Isika AI, Shehu A, Dahiru T, Obi IF, Oku AO, Balogun MS, Etokidem A. Factors influencing adherence to antiretroviral therapy among HIV-infected adults in Cross River State, Nigeria: a cross-sectional study. *Pan Afr Med J*. 2022 Dec 9;43:187. doi: 10.11604/pamj.2022.43.187.37172.
- [12] Pashaeypoor S, Sarkhani N, Salmani S, Jamshidi E, Maasoumi R. Explaining the perspective of people living with HIV on health-promoting behaviours based on Pender's model: A directed content analysis. *Nurs Open*. 2023 Sep;10(9):6538-6550. doi: 10.1002/nop2.1908.
- [13] Wardani, E., Nugroho, R., & Setiyowati, E. (2023). Gerakan Masyarakat Peduli HIV/AIDS Dalam Upaya Pencegahan Dan Penularan HIV/AIDS . *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1815–1819. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5244>

- [14] Komisi Penanggulangan AIDS. (2012). Aku Bangga Aku Tahu Pedoman pelaksanaan Kampanye HIV dan AIDS Pada Kaum Muda Usia 15-24 tahun.
- [15] Dewi, E. R., Mubaroq, M. H., Nimah, D. P., & Arifan, A. D. (2024). Edukasi Melalui Metode ABAT tentang HIV/AIDS pada Remaja. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.546>